

Sosialisasi Tentang Sifat Penyakit COVID-19 yang Baru Diketahui di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Lysa Veterini^a, Fariska Zata Amani^b, Prima Surya Ardiansyah^c

^{a,b} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^c UPPM FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.lysa@unusa.ac.id

Abstract

Covid masih menjadi masalah sampai sekarang, terakhir pada Juli 2021 lalu Indonesia telah dihantam gelombang kedua Covid. Walaupun pencegahan mengenai Covid masih relatif sama, namun protokol kesehatan dirasa semakin mengendur. Perlu dilakukan upaya sosialisasi kembali untuk mengembalikan kewaspadaan masyarakat, dalam hal ini dalam lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode webinar online tentang sifat Covid yang baru diketahui, diselingi *pretest* dan *posttest*. Selesaiannya webinar online, tanya jawab, serta *pretest* dan *posttest* diharapkan menaikkan pengetahuan peserta webinar mengenai Covid. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai sifat Covid terbaru diharapkan bisa menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

Keywords: sosialisasi, Covid-19, update

1. Pendahuluan

COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ (Temgoua, 2020). Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena *port d'entre* COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemkes RI, 2020).

COVID-19 saat ini tidak hanya menyerang pernapasan, melainkan menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh yang lain. Penelitian terbaru membuktikan bahwa terdapat indikator pembekuan darah, yakni *d-dimer*, yang dapat menjadi prediktor tingkat keparahan, yang menunjukkan tingginya resiko penyumbatan pembuluh kapiler paru (*pulmonary embolism*) (Leonard-Lorand, 2020) yang berujung pada kematian pasien akibat gagal napas (Zhang, 2020).

Pengetahuan akan sifat ini akan mengubah persepsi tentang penyakit ini secara keseluruhan, yang mana dahulu COVID-19 dianggap sebagai "infeksi saluran pernapasan" maka saat ini dianggap sebagai "infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran

pernapasan". Kegiatan sosialisasi ini berlangsung secara daring (webinar) dengan tetap memperhatikan protokol kegiatan.

Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Fathoni, 2019). Sehingga dirasa pondok pesantren merupakan target yang cocok bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode webinar secara online tentang sifat Covid terbaru yang diikuti oleh santri Ponpes Zainul Hasan Genggong. Terlaksana pula forum tanya jawab yang menunjukkan para peserta webinar memiliki perhatian kepada materi.

Kegiatan ini merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya.

3. Hasil dan Diskusi

Selesaiannya webinar secara online dan forum Tanya jawab mengenai sifat Covid-19 yang baru diharapkan bisa menjadi titik tolak kepada para santri bahwa pengetahuan kita mengenai virus ini masih terbatas dan masih perlu pencarian pengetahuan lebih lanjut untuk mengatasi pandemi ini. Diharapkan para santri yang telah mengikuti webinar bisa memberikan contoh kepada santri disekitarnya untuk senantiasa menjaga protokol kesehatan dan mensukseskan program vaksinasi.

Beberapa hal yang patut digaris bawahi terkait dengan webinar sifat penyakit Covid-19 yang baru adalah:

Pertama, sekarang telah banyak ditemukan varian baru COVID-19 dari India dan Inggris. Walaupun begitu, Covid-19 tetap sensitif sinar ultraviolet dan panas. Virus ini juga dapat dinonaktifkan dengan eter dan etanol 75%. Telah dijelaskan bahwa penularan Covid terjadi sangat cepat lewat udara. Sehingga, upaya pencegahannya perlu dilakukan penjagaan jarak dan memakai masker. Virus ini juga bisa menempel pada benda sehingga

sangat perlu dilakukan pencucian tangan. Gejala klinis: bisa demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorok, letih, lesu. Gejala lain yang khas yaitu: hilangnya pembauan. Pada lansia, apalagi dengan komorbid seperti hipertensi dan diabetes memiliki resiko besar mengalami penularan.

Selain dengan menerapkan protokol kesehatan, kita bisa meningkatkan imunitas dengan makan seimbang, tidak merokok, konsumsi vitamin, mengendalikan penyakit penyerta, istirahat dengan cukup, dan aktivitas fisik dengan rutin.

Dijelaskan pesantren ideal di era new new normal adalah pesantren yang bisa: menjaga kebersihan, menyiapkan layanan kesehatan, serta menerapkan protokol kesehatan. Tak lupa, pondok pesantren memiliki tempat isolasi mandiri di lingkungan pondok pesantren. Juga dijelaskan etika batuk dan cara mencuci tangan pakai sabun yang benar.

Dengan langkah awal ini, diharapkan rangkaian panjang kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan pondok pesantren sebagai mitra terus terbina dan tersambung sampai tercipta kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga bisa menjadi contoh masyarakat maupun ponpes lainnya.

4. Kesimpulan

Setelah selesai webinar online dan tanya jawab diharapkan memberikan gambaran yang cukup kepada peserta webinar mengenai sifat penyakit Covid-19 yang baru. Diharapkan para santri bisa menyebarkan ilmunya kepada para orang terdekat untuk mengatasi pandemi yang masih belum selesai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

Referensi

Fathoni, M. A. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Proceeding Conf. Islam. Manag. Accounting, Econ.* 2. 133–140. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/download/12766/9450>

- Kemkes RI (2020). Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19. *kemkes.go.id*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html>
- Léonard-Lorant, I., Delabranche, X., Severac, F., Helms, J., Pautet, C., Collage, O., Schneider, F., Labani, A., Bilbaut, P., Moliere, S., Leyendecker, P., Roy, C., Ohana, M. (2020). Acute pulmonary embolism in patients with COVID-19 at CT angiography and relationship to d-dimer levels. *Radiology*. 296(3). E189–E191. DOI: [10.1148/radiol.2020201561](https://doi.org/10.1148/radiol.2020201561)
- Temgoua, M., Endomba, F., Nkeck, J., Kenfack, G., Tochie, J., Essouma, M. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs). *SN Compr. Clin. Med.* 2(9). 1377–1387. DOI: [10.1007/s42399-020-00417-7](https://doi.org/10.1007/s42399-020-00417-7)
- Zhang, L., Yan, X., Fan, Q., Liu, H., Liu X., Liu, Z., Zhang, Z. (2020). D-dimer levels on admission to predict in-hospital mortality in patients with Covid-19. *J. Thromb. Haemost.* 18(6). 1324–1329. DOI: [10.1111/jth.14859](https://doi.org/10.1111/jth.14859)